

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai identifikasi tingkat kerusakan bangunan Puskesmas Pembantu (Pustu) serta penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) rehabilitasi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa tingkat kerusakan pada elemen struktur bangunan bervariasi. Komponen pondasi mengalami kerusakan sebesar 39,2% sehingga termasuk dalam kategori kerusakan sedang, sedangkan balok lantai sebesar 61,8% dan gelagar sebesar 52% termasuk dalam kategori kerusakan berat. Sementara itu, komponen tiang kayu masih berada dalam kondisi baik dengan persentase kerusakan 0%. Kerusakan pada elemen struktur didominasi oleh komponen kayu yang mengalami penurunan kualitas akibat usia bangunan, kelembapan, serta pengaruh lingkungan sehingga memerlukan penggantian pada bagian yang telah mengalami penurunan kekuatan.
2. Pada elemen nonstruktural, komponen pintu, jendela, dan kusen mengalami kerusakan sebesar 36,63% sehingga termasuk dalam kategori kerusakan sedang. Komponen lainnya, yaitu penutup atap (10,6%), plafon (5,24%), dinding (2,56%), penutup lantai (11,6%), dan finishing (20%) masih berada pada kategori kerusakan ringan. Sementara itu, utilitas listrik, utilitas air, dan utilitas sanitasi tidak mengalami kerusakan sehingga masih berfungsi dengan baik dan tidak memerlukan tindakan rehabilitasi.
3. Berdasarkan hasil penilaian kondisi bangunan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24/PRT/M/2008, kerusakan bangunan Puskesmas Pembantu (Pustu) didominasi oleh

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kerusakan pada beberapa komponen struktur, khususnya balok lantai dan gelagar, sedangkan sebagian besar komponen nonstruktural masih berada pada kategori kerusakan ringan hingga sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bangunan masih layak untuk direhabilitasi melalui perbaikan dan penggantian komponen yang mengalami kerusakan tanpa perlu dilakukan pembongkaran secara menyeluruh.

4. Berdasarkan hasil penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), diperoleh total biaya rehabilitasi bangunan sebesar Rp354.450.789. Setelah ditambahkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 11% atau Rp38.989.587, total biaya rehabilitasi menjadi Rp393.440.376 dan dibulatkan menjadi Rp393.440.000. Komponen pekerjaan dengan biaya terbesar adalah pekerjaan lantai dan dinding sebesar Rp305.334.702, diikuti oleh pekerjaan pondasi sebesar Rp16.308.498, pekerjaan plafon sebesar Rp10.378.476, dan pekerjaan pintu dan jendela sebesar Rp7.800.000. Besarnya alokasi biaya pada pekerjaan lantai dan dinding menunjukkan bahwa komponen tersebut memerlukan penanganan paling intensif sesuai dengan tingkat kerusakan yang ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode identifikasi kerusakan bangunan yang dilakukan melalui inspeksi teknis lapangan mampu memberikan informasi mengenai kondisi aktual bangunan serta menghasilkan estimasi biaya rehabilitasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program pemeliharaan dan rehabilitasi bangunan Puskesmas Pembantu (Pustu). Dengan adanya penyusunan Rencana Anggaran Biaya yang mengacu pada kondisi riil bangunan, pelaksanaan rehabilitasi diharapkan dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran sehingga fungsi, keamanan, dan kenyamanan bangunan dapat kembali optimal dalam mendukung pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar dalam menentukan prioritas rehabilitasi bangunan Puskesmas Pembantu, khususnya pada komponen struktur yang mengalami kerusakan sedang hingga berat agar kerusakan tidak berkembang menjadi lebih parah dan mengganggu pelayanan kesehatan.
2. Pengelola Puskesmas Pembantu disarankan untuk melaksanakan inspeksi dan pemeliharaan bangunan secara berkala, terutama pada elemen struktur kayu seperti pondasi, balok lantai, dan gelagar, sehingga kerusakan dapat dideteksi sejak dini dan biaya perbaikannya dapat diminimalkan.
3. Dalam pelaksanaan rehabilitasi, disarankan agar pekerjaan mengacu pada Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah disusun serta tetap memperhatikan standar teknis dan ketentuan keselamatan kerja sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), sehingga kualitas pekerjaan dapat terjamin.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode penilaian kondisi bangunan yang lebih komprehensif, seperti pengujian mutu material, analisis struktur, atau penerapan teknologi digital seperti Building Information Modeling (BIM) maupun aplikasi inspeksi bangunan, sehingga hasil penilaian kondisi bangunan dapat menjadi lebih akurat dan mendukung perencanaan rehabilitasi yang lebih optimal.
- 5.